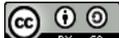


KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEBAGAI KOMUNITAS BELAJAR YANG BERKELANJUTAN

Iman Kasiman Nawireja¹, Clara Yolanda Simanjuntak², Markus Amartya Sam Hutahaean³, Della Leriya⁴, Nadhira Aisha Putri⁵, Efa Tri Ananda⁶, Rizki Aditya Putra⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Pertanian Bogor, Indonesia

Email: simanjuntakclara1230@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.385>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 January 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 30 March 2025

Keywords:

Leadership

Sustainability

Independent Curriculum

Learning Transformation



ABSTRACT

Transformation learning has a crucial role for both educators, support staff, learners and other related parties in creating a participatory and inclusive education environment. Educational environment that is participatory and inclusive. This research examines the role of leadership role of the principal in realizing the school as a sustainable learning community in SMA Negeri 1 Ciampea, Bogor Regency. learning community at SMA Negeri 1 Ciampea, Bogor Regency. This research uses a qualitative approach, where data is collected through observation, in-depth interviews, as well as literature studies on journals and related research. The research period lasted from August to October 2024. Research findings show that school principals have a central role in adapting educational changes, such as the implementation of the Merdeka Curriculum and the development of extracurricular programs. changes in education, such as the implementation of Merdeka Curriculum and the development of extracurricular programs to support students' talents and interests. to support students' talents and interests. In addition, literacy programs, religious religious activities and character education contribute to creating an inclusive and participatory school culture. School culture that is inclusive and participatory. This research also reveals the challenges in transformation of learning, including the use of technology in the utilization of technology in the teaching process and improving the quality of educators.

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran memiliki peran krusial baik bagi pendidik, tenaga pendukung, pembelajar, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan inklusif. Penelitian ini mengkaji mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sebagai komunitas belajar yang berkelanjutan di SMA Negeri 1 Ciampea, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi literatur pada jurnal dan penelitian terkait. Periode penelitian berlangsung dari Agustus hingga Oktober 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengadaptasi perubahan pendidikan, seperti implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan program ekstrakurikuler untuk mendukung bakat dan minat siswa. Selain itu, program literasi, kegiatan keagamaan, dan pendidikan karakter turut berkontribusi menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan partisipatif. Penelitian ini juga mengungkap tantangan dalam transformasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Keberlanjutan, Kurikulum Merdeka, Transformasi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi, berhasil tidaknya tujuan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Agar pelaksanaan kepemimpinan menjadi efektif dan efisien, ia harus menyelesaikan salah satu tugas yaitu memuaskan orang-orang yang dipimpinnya. Seperti halnya kepemimpinan pada lembaga pendidikan contohnya sekolah, ini selalu menyangkut upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku pengikut/guru dalam situasi tertentu ([Daud, 2023](#)). Dalam konteks ini, kepemimpinan sekolah memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas dan arah perkembangan institusi pendidikan. Seorang pemimpin sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap manajemen operasional, tetapi juga berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan seluruh pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun staf.

Transformasi pembelajaran memiliki peran krusial baik bagi pendidik, tenaga pendukung, pembelajar, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan inklusif ([Hakeu et al., 2023](#)). Menurut Dudung Agus (2004), pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan serius sebagai berikut:

(1) Banyaknya lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan (putus sekolah), masyarakat yang tidak bekerja menambah jumlah pengangguran; (2) lulusan SMA tidak mampu menerapkan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah dibandingkan negara lain dari dunia. Sehingga, inisiatif reformasi pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bertujuan untuk menyelaraskan kembali pendidikan menuju pendidikan berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi mengacu pada nilai-nilai mendidik anak muda Indonesia sebagai warga negara yang bertanggung jawab, manusia berwawasan luas, produktif, dan kreatif yang memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan. Di sisi lain, permasalahan timbul seperti yang terlihat dalam pendidikan di Indonesia yang mana kurikulum yang dikembangkan bergantian secara terus menerus seiring dengan bergantinya penguasa, sehingga setiap kurikulum yang diterapkan belum teruji dengan baik, kemudian diganti lagi dengan kurikulum baru ([Kader A, 2022](#)).

Melihat segala perubahan tersebut kepala sekolah diharapkan mampu membawa perubahan struktural dan budaya yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memimpin dan mengelola sekolah dengan merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah ([Izzah et al., 2023](#)). Menurut Wirawan dan Suryadi, kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap manajemen kualitas pendidikan. Kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinan yang baik mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru serta staf sekolah untuk mencapai target kualitas pendidikan yang telah ditetapkan sehingga mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan juga partisipatif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciampea yang didirikan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 1997, terus berusaha beradaptasi dengan segala perubahan dalam dunia pendidikan dibawah kepemimpinan berbagai kepala sekolah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru dan siswa didapatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengadaptasi setiap perubahan kepada hal yang baik mulai dari menyesuaikan metode pembelajaran hingga kurikulum. Guna mendukung keberlanjutan kompetensi siswa

SMAN Ciampea memfasilitasi siswa-siswi melalui berbagai kegiatan non-akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciampea, sebuah sekolah negeri yang berdiri sejak tahun 1958 dan terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 1 Ciampea memiliki reputasi sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan di wilayah tersebut, dengan berbagai program yang mendukung pembentukan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar berkelanjutan. Proses penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada Agustus 2024 hingga Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang informan ([Creswell, 2014](#)). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur yang relevan. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami konteks dan pengalaman informan secara holistik.

Pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih secara sengaja individu yang dianggap memiliki informasi relevan terhadap tujuan penelitian ([Sugiyono, 2013](#)). Informan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat, terutama yang berkontribusi dalam mewujudkan sekolah sebagai komunitas belajar berkelanjutan. Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pendidikan dan manajemen sekolah, sehingga memberikan perspektif yang beragam dan komprehensif. Melalui pendekatan dan teknik yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu menggali data secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan sekolah sebagai komunitas belajar yang berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur paling krusial dalam kelembagaan dan organisasi. Menurut Sudharta *et al.* (2017), keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Hal ini dikarenakan pemimpin adalah sosok yang menentukan arah kemana organisasi tersebut akan dibawa. Seorang pemimpin juga harus berusaha agar dapat menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Northouse, 2018). Kepemimpinan sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dapat menggerakkan seluruh sumber daya pada suatu organisasi, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan ([Abbas, 2014](#)). Kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi penentu keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin disebut sebagai gaya kepemimpinan (Davis dan Newstrom dalam Chaniago, 2015). Setiap pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, dan keterampilan dan sikapnya. Maka dari itu, gaya kepemimpinan juga dapat ditafsirkan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu ([Salsabilla et al. 2022](#)). Gaya kepemimpinan seorang pemimpin seperti kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya dapat berdampak positif terhadap perkembangan organisasi maupun kelembagaan yang dipimpinnya. Menurut Haryani *et al.* (2022), gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan organisasi sekolah dapat tercapai.

Gaya kepemimpinan setiap pemimpin dapat berbeda satu sama lain. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan suatu organisasi atau lembaga. Meskipun begitu, pemimpin harus memiliki sejumlah kualitas dasar. Menurut Salsabilla *et al.* (2022) kualitas dasar tersebut adalah kemampuan memerintah dengan cara hormat, yakin atas tujuan yang tulus, percaya akan kemampuan diri, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, dapat diterima sebagai pemimpin, siap untuk berkorban, pemikiran yang terbuka, paham atas tanggung jawab serta tentunya memiliki jiwa optimis. Ada berbagai jenis gaya kepemimpinan, diantaranya gaya kepemimpinan demokratis dan otokratis. Menurut Sutrisno (2021), gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menerima pendapat atau saran dari setiap anggotanya untuk menentukan suatu keputusan bersama dalam organisasi demi mencapai tujuan. Sementara gaya kepemimpinan otokratis merupakan gaya kepemimpinan kekuasaannya terpusat pada satu orang atau sekelompok kecil orang. Pada gaya kepemimpinan ini, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya (Haryani *et al.*, 2022).

Seperti halnya, SMAN 1 Ciampea dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Sopan Guniadi, S.Pd., M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, Pak Sopan digambarkan sebagai pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis hal ini dikarenakan beliau termasuk sosok yang selalu mendengarkan pendapat dari rekan-rekan sejawatnya, serta dianggap mampu mengarahkan SMAN 1 Ciampea ke arah yang lebih baik. Kepemimpinan beliau dianggap membawa pengaruh positif kepada seluruh warga sekolah dan kewibawaan beliau pun masih dapat terlihat dengan adanya penerapan ketegasan dalam menjalankan peraturan sekolah. Meskipun begitu, ketegasan beliau tidak dianggap sebagai bentuk gaya kepemimpinan yang otokratik karena masih terbuka dalam memberi kesempatan partisipasi pada warga sekolah.

Kurikulum & Program Pembelajaran dalam Mendukung Lingkungan Belajar yang Partisipatif

Sebagai salah satu sekolah yang berbasis negeri dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), sikap terbuka dan adaptif Pak Sopan Guniadi dibuktikan pada penerapan kurikulum merdeka dalam menjalankan proses akademik di SMAN 1 Ciampea. Kurikulum merdeka dianggap menjadi salah satu terobosan yang dapat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam lingkungan belajar. Melalui Kurikulum Merdeka, para siswa dan siswi SMAN 1 Ciampea diharapkan dapat berpartisipasi lebih pada proses pembelajaran, dengan diberikannya kesempatan untuk mengeksplorasi materi belajar sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Penerapan Kurikulum Merdeka dilengkapi dengan mengadakan 17 jenis ekstrakurikuler yang dapat menyokong bakat dan minat tiap-tiap siswa di sekolah tersebut. Selain kegiatan akademik dan non-akademik Pak Sopan senantiasa mendorong siswa dan siswinya dalam menumbuhkan kerohanian melalui kegiatan seperti Jumat Siraman Rohani dan BPPKI. Dalam rangka meningkatkan partisipasi dalam lingkungan belajar, diperlukan peningkatan literasi siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini, SMAN 1 Ciampea mendorong kegiatan wajib membaca buku secara bebas kecuali komik yang dilaksanakan setiap hari Kamis sebelum dimulainya pembelajaran. Bagi sekolah, dengan adanya program literasi akan membentuk budaya sekolah dengan minat baca yang tinggi. Sedangkan bagi peserta didik, hal ini akan memperluas khasanah pengetahuan (Musa S, 2022)

Pendidikan karakter juga menjadi perhatian dari sistem belajar di SMAN 1 Ciampea. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan ini adalah kegiatan berbagi

makanan dan sembako pada Bulan Ramadhan setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan alternatif cara untuk membangun sifat-sifat unggul dan murah hati di setiap siswa dan siswi SMAN 1 Ciampea. Melalui kegiatan ini juga diharapkan siswa-siswi SMAN 1 Ciampea dapat meningkatkan rasa syukur, empati, dan simpati terhadap sesama.

Tantangan Pemimpin Sekolah Mewujudkan Lingkungan sebagai Komunitas Belajar yang Berkelanjutan

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung, merencanakan dan melaksanakan program belajar yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pengajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan teknologi, serta mendorong partisipasi orang tua atau wali siswa sebagai pendamping dalam proses pendidikan (Rahayuningsih dan Rijanto 2022). Permasalahan yang dihadapi guru sekolah dalam mengikuti program Guru Penggerak tidak hanya kurangnya kompetensi, tetapi juga kurangnya semangat dan motivasi (Sijabat *et al.* 2022). Strategi untuk meningkatkan semangat dan motivasi guru di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru, hal ini berdampak pada proses pendidikan dan peningkatan mutu pengajaran. Menurut Fadhilah *et.al* (2021) Pemberian penghargaan merupakan strategi yang sangat bermanfaat dan efektif untuk mendorong peningkatan profesionalisme serta kedisiplinan guru. Karena keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas dan efektivitas kerja guru, dan gurulah yang memutuskan apa yang harus terjadi di kelas (Werang *et al.* 2019).

Di SMA Negeri 1 Ciampea, tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dan juga kepala sekolah di SMAN 1 Ciampea adalah upaya membangun karakter siswa yang sopan dan santun di tengah fenomena meningkatnya ketergantungan siswa pada game online, termasuk selama jam pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkuat karakter siswa. Edukasi tentang manajemen waktu dan dampak negatif ketergantungan pada game online juga perlu dilakukan, baik melalui program di sekolah maupun melalui kerja sama dengan orang tua. Di samping itu, menyediakan alternatif kegiatan menarik seperti lomba atau klub yang memanfaatkan teknologi secara produktif dapat menjadi solusi untuk mengalihkan perhatian siswa ke aktivitas yang lebih bermanfaat.

Peran Kepemimpinan Menghadapi Transformasi Pembelajaran

Transformasi pembelajaran memiliki peran krusial baik bagi pendidik, tenaga pendukung, pembelajar, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan inklusif (Hakeu *et al.* 2023). Penekanan pada perubahan dalam pemahaman dan praktek, baik siswa maupun pendidik, agar tercipta pendidikan yang lebih efektif perlu melibatkan berbagai komponen seperti adaptasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, hingga pelatihan guru dan staff pendidikan. Dalam menghadapi berbagai tantangan dunia pendidikan, kepala sekolah selaku pemimpin sekolah memiliki peran dalam mengambil keputusan menghadapi segala perubahan yang mungkin terjadi. Dan guru sebagai tenaga pengajar juga dituntut untuk kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tidak menutup kemungkinan akan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Febrilianti dan Widyarti 2023).

Kepala sekolah dan guru-guru SMAN 1 Ciampea merespon dengan baik dan bijak akan adanya teknologi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Bagi beberapa guru

penggunaan gadget dalam kegiatan belajar mengajar tidak dilarang selama tujuan penggunaannya ialah mencari informasi dari Google. Di sisi lain, beberapa guru menegaskan penggunaan gadget hanya ketika diminta untuk digunakan, hal ini menghindari kejadian siswa yang justru bermain game selama pelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi pembelajaran yang paling sering digunakan baik guru maupun murid adalah WhatsApp, ini dimanfaatkan sebagai sarana mengumpulkan tugas, serta memberikan informasi secara cepat dan luas. Penggunaan WhatsApp dinilai lebih praktis, mudah dipahami, serta tidak membutuhkan banyak kuota internet. Penggunaan teknologi sebagai metode pembelajaran semakin intensif sejak hadirnya pandemi covid-19 dan peraturan untuk menghindari semua kegiatan tatap muka. Kepala sekolah beserta guru-guru menyikapi peristiwa tersebut dengan mengubah metode pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Google Meetings, dan Zoom. Tentunya dalam pelaksanaannya memerlukan waktu beradaptasi khususnya bagi guru-guru lansia yang cenderung gagap teknologi. Dalam menyikapi hal tersebut, kepala sekolah mengambil langkah dengan melibatkan guru-guru muda maupun tenaga pengajar lainnya yang cukup mahir menggunakan platform tersebut untuk memberikan pelatihan maupun sosialisasi, serta memberikan arahan kepada siswa-siswi terkait teknis pembelajaran nantinya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif di sekolah. Pada kasus SMAN 1 Ciampea, gaya kepemimpinan demokratis dari sang kepala sekolah telah berhasil mendorong keterlibatan aktif, baik dari dewan guru dan staff pengajar maupun murid sebagai pelajar. Gaya kepemimpinan demokratis yang dijunjung oleh Sopan Guniadi, S.P.d., M.Pd sebagai kepala sekolah berhasil memberi kesempatan bagi rekan kerja dan warga sekolah untuk memberikan masukan kepada beliau sebagai pemimpin. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMAN 1 Ciampea telah membentuk lingkungan yang partisipatif. SMAN 1 Ciampea juga menerapkan Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu hal yang menyokong gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang partisipatif dan inklusif. Penerapan kurikulum ini telah mengakomodasi bakat dan minat siswa dengan cara menyediakan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Tak hanya itu, sekolah ini juga menerapkan program peningkatan literasi dan pendidikan karakter melalui kegiatan wajib membaca dan kegiatan sosial pada bulan Ramadhan. Kepemimpinan di SMAN 1 Ciampea masih menghadapi sejumlah tantangan antara lain, meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, mengembangkan karakter siswa, serta mengelola penggunaan teknologi. Strategi kepemimpinan yang selama ini dijalankan yakni meningkatkan kinerja guru, mengadaptasi kurikulum merdeka, serta memanfaatkan teknologi sudah dapat menjadi komponen penting dalam menghadapi transformasi pendidikan. Strategi tersebut terbukti telah mampu membantu sekolah menghadapi perubahan besar seperti masa pandemi. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan mengenai gaya kepemimpinan yang tepat dapat mewujudkan lingkungan inklusif dan partisipatif yang meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja guru.

REFERENSI

Akhaidah, Sabarti, Arsjad, Maidar G., dan Ridwan, Sakura H. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000793962489856>

- Azahari, Azril. 1998. *Bentuk dan Gaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Chaniago, A. (2015). *Teori dan Aplikasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widya Karya
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. 2024. Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246.
- Fadlilah, A. N., Na'imah, N., Suryawidarti, M. S., & Nyamiatik, N. (2021). Strategi Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAUD. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p88>
- Febrilianti S, Widyarti F. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 4 Soppeng Kabupaten Soppeng. *metansi*. 6(2):192–200. <https://doi:10.57093/metansi.v6i2.227>
- Hakeu F, Djahuno R, Zakarina U. (2023). Transformasi Pembelajaran dalam Pengembangan Model Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Elementary Educational Research*. 3(2):81–92. <https://doi:10.30984/jeer.v3i2.681>

- Haryani, R., Sutrisno, D., & Susanto, T. 2022. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 115-130.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272-284
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239-4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Northouse, P. G. 2018. *Leadership: Theory and Practice*. 8th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Salsabilla, A., Wardana, T., & Prihadi, H. (2022). *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur kualitas guru melalui program guru penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130-144.
- Sudharta, T., Rahman, A., & Putra, B. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA,
- Sutrisno, D. (2021). *Teori dan Aplikasi Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: Bina Ilmu.
- Werang, B. R., Irianto, O., & Asmaningrum, H. P. (2019). Pengaruh motivasi dan semangat kerja terhadap kinerja guru SD di Distrik Mindiptana, Papua. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 093-103.
- Wirawan, Y., & Suryadi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 132-146.

Copyright holder:

© Nawireja, I. K., Simanjuntak, C.Y., Hutahean, M.A.S., Leriya, D., Putri, N.A., Ananda, E.T., Putra, R.A

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

